

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor Perbankan di BEI tahun 2013-2017. Dari semua perusahaan yang terdaftar tidak semua perusahaan yang bisa dijadikan sampel. Kemudian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk menyeleksi perusahaan-perusahaan yang datanya dapat dijadikan dalam penyelesaian penelitian sehingga sampel yang dapat digunakan adalah 21 perusahaan selama 5 tahun berturut-turut. Berikut adalah gambaran mengenai perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian :

1. PT. Bank Rakyat Indonesia Argoniaga Tbk (AGRO)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk didirikan oleh Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, dengan Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari Menteri keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990. Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik *on farm* maupun *off farm*.

2. Bank Agris Tbk (AGRS)

Bank Agris didirikan di Jakarta dengan nama PT Finconesia ("Finconesia") sesuai dengan peraturan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.Kep. 792/MK/IV/12/1970 tanggal 7 Desember

1970 dan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 85 tanggal 13 Nopember 1973 juncto Akta Perubahan No. 315 tanggal 29 Maret 1974. Finconesia merupakan lembaga keuangan yang pada saat itu sahamnya dipegang oleh PT Bank Negara Indonesia 1946, The Nomura Securities Co.Ltd, Barclays Bank International Limited, Manufactures Hanover International Finance Corporation, The Mitsui Bank Ltd, Banque Francaise Du Commerce Exterieur dan Commerzbank Aktiengesellschaft. Pada tahun 1993, Finconesia berubah dari lembaga keuangan menjadi Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.442/KMK.017/1993 tanggal 9 Maret 1993 sehingga nama Finconesia berubah menjadi PT Bank Finconesia (“Bank Finconesia”). Nama Bank Finconesia resmi berubah namanya menjadi PT Bank Agris berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.146 tanggal 18 Juli 2008 yang dibuat di hadapan Sutjipto,SH, M.Kn, Notaris di Jakarta dan telah diumumkan dalam SK Menkumham No. AHU-45703.AH.01.02 tahun 2008, tanggal 29 Juli 2008 (Akta No. 146/2008) yang juga merupakan penyesuaian atas Undang-undang No. 40 Tahun 2007 (“UUPT”). Di tahun 2014, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 900.000.000 saham baru dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2014.

3. Bank Capital Indonesia (BACA)

PT Bank Capital Indonesia, Tbk yang dahulu bernama PR Bank Credit Lyonnais Indonesia dan didirikan pada tanggal 20 April 1989 merupakan bank campuran antara Credit Lyonnais SA, Prancis dengan PT Bank International Indonesia, Tbk Jakarta. Anggaran dasar Bank Capital disetujui oleh Menteri Keuangan dan 25 Oktober 1989 dan diumumkan pada Berita Negara pada 5 Juni 1990. Bank telah memperoleh izin operasi sebagai bank umum dari menteri keuangan

melalui surat keputusan No. 119/KMK.013/1989 tanggal 25 Oktober 1989. Dengan persetujuan Bank Indonesia melalui surat Nomor 6/2/DpG/DPIP/Rahasia tanggal 3 Maret 2004, Sejak Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 31 Agustus 2004, secara resmi saham Credit Lyonnais diakuisisi oleh Danny Nugroho yang hingga kini menjabat sebagai komisaris utama Bank Capital.

4. Bank MNC Internasional (BABP)

Bank ICB Bumiputera mulai beroperasi sejak 12 Januari 1990 dengan nama Bank Bumiputera, sebagai perusahaan yang dimiliki oleh AJB Bumiputera 1912, perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia. Bank berhasil bertahan pada krisis keuangan pada tahun 1998 sebagai bank yang sehat dengan kategori A dan tidak memerlukan rekapitulasi. Pada tahun 2002 bank Bumiputera mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan struktur pemegang saham pada saat itu adalah AJB Bumiputera (37,50%), PT Cipta Usaha Citra Dana (37,50%) dan Masyarakat (25,00%).

5. Bank Cetrnal Asia (BBCA)

BCA mempertahankan keunggulan dibidang perbankan transaksi melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas disemua jaringan perbankan, baik jaringan brick dan mortas maupun jaringan elektronik. Dalam beberapa tahun terakhir, layanan e-chanel terus dikembangkan dan menjadi salah satu prioritas utama kegiatan usaha bank.

6. Bank Bukopin (BBKP)

Selama lebih dari empat dasawarsa, bank Bukopin tumbuh dan berkembang menjadi salah satu bank Swasta nasional menengah atas di Indonesia dengan jumlah asset sebesar Rp.57.183 miliar pada akhir tahun 2011, meningkat dari Rp.47.489 miliar setahun sebelumnya.

Sejak segmen Perbankan UMKMK, yang sejak tahun 2008 telah dipilah menjadi segmen Perbank Mikro dan Segmen Perbankan Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK), Bank Bukopin juga melayani segmen Perbankan Komersial

7. Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)

Tahun 1972 didirikan dengan nama Bank Pasar karya Parahyangan pada 18 Januari. Ditahun 1994 memperoleh izin operasional sebagai bank devisa dibulan Agustus. Tahun 1998 perubahan status menjadi Bank Umum dan berganti nama menjadi PT Bank Nusantara Parahyangan dibulan Juli. Tahun 2000 menjadi perusahaan public dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 50.000.000 lembar saham, dan mengubah status menjadi Bank Nusantara Parahyangan Tbk dibulan Desember. Tahun 2001 mencatatkan saham hasil penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dibulan Januari. Tahun 2004 exercise waran terhadap saham sebanyak 8.275.000 lembar saham.

8. Bank Danamon Indonesia (BDMN)

Danamon telah berevolusi menjadi bank yang semakin berorientasi kepada nasabah dimana setiap proses berawal dari kebutuhan nasabah dan berakhir untuk kepuasan nasabah. Dengan memanfaatkan sumber daya dan kemampuan bank semaksimal mungkin, danamon memiliki tujuan untuk melayani kebutuhan finansial nasabah disetiap tahap kehidupan mereka.

9. Bank QNB Indonesia (BKSW)

Qatar National Bank S.A.Q (QNB Group) didirikan pada tahun 1964 sebagai bank komersial pertama milik Qatar dengan struktur kepemilikan yang terbagi antara the Qatar Investment Authority (50%) dan dikuasai oleh masyarakat (50%). QNB Group terus berkembang

menjadi bank terbesar di Qatar dan lembaga keuangan terdepan dikawasan Timur Tengan dan Afrika dengan pangsa pasar sekitar 45% dari total asset sektor perbankan.

10. Bank Maspion Indonesia (BMAS)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk didirikan berdasarkan akta No 68 tanggal 6 november 1989 juncto akta perubahan No 49 tanggal 5 desember 1989, keduanya dibuat dihadapan Soetjipto, S.H., Notaris disurabaya. Setelah memperoleh ijin dari menteri keuangan republik indonesia. Pada tanggal 18 april 1990, bank maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 agustus 1990 dan pada 28 juli 1995 bank maspion menyangandang status sebagai bank devisa.

11. Bank CIMB Niaga (BNGA)

Sepanjang tahun 2013 , CIMB Niaga melanjutkan langkah-langkah strategis untuk menjadi bank digital terdepan melalui antara lain, optimalisasi penerapan teknologi terbaru guna mendukung pertumbuhan bisnis dan meluncurkan sejumlah inisiatif digital dengan konsep perbankan nir-cabang.

12. Bank Maybank Indonesia (BNII)

Maybank Indonesia telah menjalankan fungsi intermediasi dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan ke sketor infrasturktur yang menjadi salah satu prioritas program kerja pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

13. Bank Permata Tbk (BNLI)

PT Bank Permata Tbk (Permata Bank”) merupakan salah satu bank nasional di Indonesia. Pada tahun 2002, PT Bank Bali, PT Bank Universal Tbk, PT bank Prima Ekspres, PT Bank Artamedia dan PT Bank Patriot menjadi satu Bank Gabungan bernama Permata Bank

dibawah pengawasan dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada tahun 2004, Permata Bank diambil alih oleh Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk dan memulai transformasi organisasi. Pada tahun 2006, kepemilikan gabungan pemegang utama Standard Chartered Bank dan PT Astra Internasional Tbk meningkat menjadi 89,01% dan selanjutnya terus mendukung Permata Bank sebagai wujud komitmen mereka terhadap Permata Bank.

14. Bank Sinar Mas (BSIM)

Pada tahun 2005, PT Sinar Mas Multiartha, Tbk yang bernaung dibawah kelompok Usaha Sinarmas divisi financial services mengambil alih PT. Bank Shinta Indonesia yang didirikan tahun 1989 dan memulai operasionalnya sejak maret 1990. Selanjutnya PT Bank Shinta Indonesia mengalami perubahan nama menjadi Bank Sinarmas pada desember 2006.

15. Bank of India Indonesia (BSWD)

Didirikan 28 September 1968 dengan nama PT bank Pasar swadesi. Kantor pusat BSWD di Jalan AH. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat 10710 – Indonesia. Saat ini, BSWD mempunyai 8 kantor cabang, 6 kantor cabang pembantu dan 3 kantor kas. BSWD mendapat izin usaha sebagai bank umum tanggal 16 Agustus 1989. Kemudian tanggal 12 Oktober 1994, BSWD memperoleh izin untuak melakukan kegiatan usaha sebagai bank Devisa. Pada tanggal 12 April 2002, BSWD memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSWD (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp.200 per saham dengan harga penawaran Rp.250 per saham. saham-saham tersebut dicatikan pada BEI pada tanggal 01 Mei 2002.

16. Bank Artha Graha International (INPC)

Tahun 1973 berdiri dan mengawali kiprah dalam industry keuangan sebagai lembaga keuangan bukan Bank dngan nama PT Inter-Pasific Financial Corporation pada 7 september 1973. Pada tanggal 23 November 2016 bank memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Nomor : S-682/D.04/2016 untuk melakukan PUT V.

17. Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA)

PT Bank Mayapada International didirikan sejak tanggal 7 September 1989 di Jakarta, kemudian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 10 Januari 1990. Bank beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 dan berubah menjadi bank umum pada 23 Maret 1990. Pada tahun 1993, Bank Indonesia memberikan ijin kepada Bank Mayapada sebagai bank devisa. Perubahan nama perusahaan dari PT Bank Mayapada International menjadi PT Bank Mayapada Internasional dilaksanakan pada tahun 1995. Kini Bank dikenal masyarakat luas dengan nama PT Bank Mayapada Internasional Tbk, setelah melakukan *go public* pada tanggal 10 Juni 1997.

18. Bank Mega (MEGA)

CT Corporation (PARA Group) merupakan hasil kerja keras Chairul Tanjung selama lebih dari 30 tahun menjalankan berbagai bisnisnya, yang berawal dari usaha informal sederhana di tahun 1981. Secara konsisten Chairul Tanjung telah bekerja keras untuk mengelola bisnisnya menjadi berbagai perusahaan uang memiliki budaya kompetitif yang kuat, tingkat tata kelola perusahaan yang baik, dan reputasi istimewa yang telah mendapatkan pengakuan internasional, yang seluruhnya bergabung dalam naungan CT Corporation, sebelumnya dikenal dengan nama PARA Group.

19. Bank OCBC NISP (NISP)

Bank OCBC NISP merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 9 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan menjadi perusahaan public di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

20. Bank Pan Indonesia (PNBN)

Didirikan sejak 17 Agustus 1971, PT Panin telah melakukan berbagai transformasi usaha sejalan dengan pertumbuhan usaha dan perkembangan perekonomian nasional. PaninBank merupakan bank yang pertama Go Public ditahun 1982. Kini kepemilikan saham sebesar 46,04% oleh PT Panin Financial Tbk, Votaint No.1103 Pty Ltd sebesar 38,82% dan oleh investor dan masyarakat luas.

21. Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA)

Bermula dari sebuah organisasi simpan pinjam ditahun 1906, bank saudara telah menempuh perjalanan panjang untuk menjadi bank uang solid dan terpercaya. Sebuah pencapaian dengan pertumbuhan yang berkualitas dalam rangka awal program 123 yang dicanangkan pada tahun 2011, 1 tujuan untuk mencapai 2 digit triliun asset dalam 3 tahun. Kualitas adalah kunci utama, dimana pencapaian 123 mendahulukan kualitas perkembangan bisnis.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Metode CAMELS

Tahapan perhitungan yang akan dianalisis dengan pendekatan CAMELS :

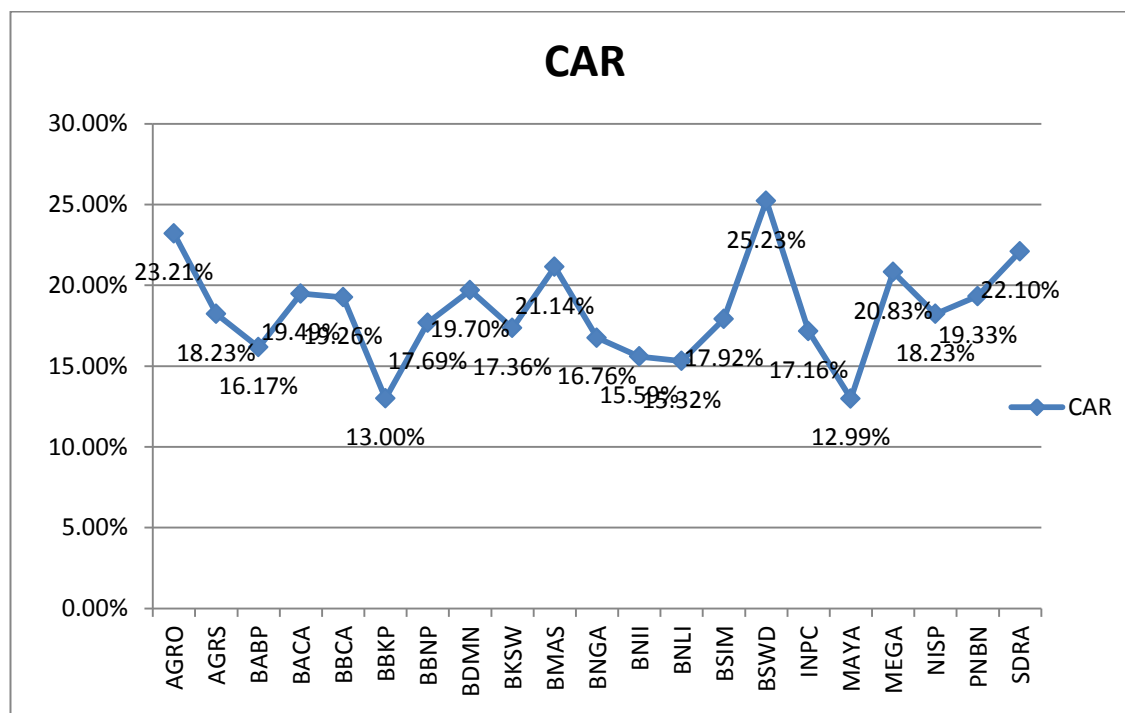
4.2.1.1 Capital (Permodalan)

Tabel 4.1

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

No	Keterangan	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	21,60%	19,06%	22,12%	23,68%	29,58%	23,21%
2	Bank Agris Tbk	AGRS	18,68%	18,41%	18,23%	17,17%	18,64%	18,23%
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	13,09%	17,79%	17,83%	19,54%	12,58%	16,17%
4	Bank Capital Indonesia	BACA	20,13%	16,43%	17,70%	20,64%	22,56%	19,49%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	15,70%	16,90%	18,70%	21,90%	23,10%	19,26%
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	15,10%	14,20%	13,56%	11,62%	10,52%	13,00%
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	15,75%	16,55%	18,07%	20,57%	17,50%	17,69%
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	17,90%	17,90%	19,70%	20,90%	22,10%	19,70%
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	18,74%	15,10%	16,18%	16,46%	20,30%	17,36%
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	21,01%	19,45%	19,33%	24,32%	21,59%	21,14%
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	15,36%	15,58%	16,28%	17,96%	18,60%	16,76%
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	12,74%	15,76%	15,17%	16,77%	17,53%	15,59%
13	Bank Permata Tbk	BNLI	14,30%	13,60%	15,00%	15,60%	18,10%	15,32%
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	21,82%	18,38%	14,37%	16,70%	18,31%	17,92%
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	15,26%	15,39%	23,85%	34,50%	37,17%	25,23%
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	17,31%	15,95%	15,20%	19,92%	17,44%	17,16%
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	14,07%	10,44%	12,97%	13,34%	14,11%	12,99%
18	Bank Mega Tbk	MEGA	15,74%	15,23%	22,85%	26,21%	24,11%	20,83%
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	19,28%	18,74%	17,32%	18,28%	17,51%	18,23%
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	16,74%	17,30%	20,13%	20,49%	21,99%	19,33%
21	Bank Woori saudara Indonesia 1906	SDRA	27,91%	21,71%	18,82%	17,20%	24,86%	22,10%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.1 Grafik Hasil Rata-Rata CAR 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio CAR, apabila nilai CAR semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2013-2017 dari 21 perusahaan adalah Bank of India Indonesia Tbk sebesar 25,23% dan dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah pada tahun 2013-2017 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar 12,99%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR dapat disimpulkan bahwa dari 21 perusahaan bank umum swasta pada tahun 2013-2017 memiliki rata-rata peringkat 1 yang menyatakan perusahaan tersebut sangat sehat. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio CAR pada 21 Bank tahun 2013-2017 memiliki peringkat 1 dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-rata rasio nya >12%.

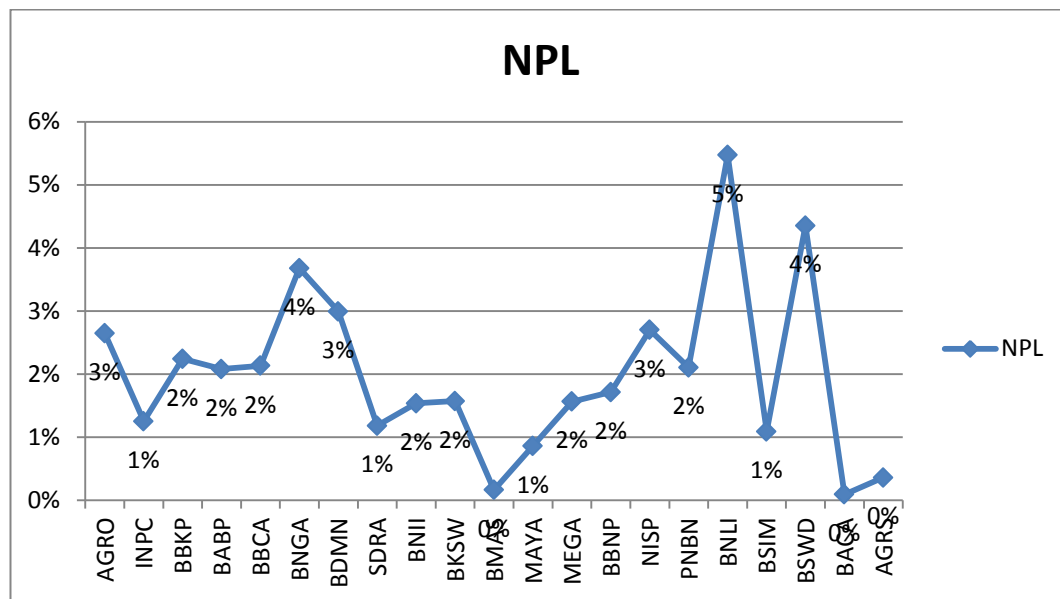
4.2.1.2 Asset (Kualitas Aktiva)

Tabel 4.2

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

No	Keterangan	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	3%	2%	2%	3%	3%	3%
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	1%	1%	1%	1%	2%	1%
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2%	2%	2%	3%	3%	2%
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	3%	2%	1%	1%	5%	2%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2%	2%	2%	2%	3%	2%
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	3%	3%	4%	4%	4%	4%
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2%	3%	3%	4%	3%	3%
8	Bank Woori saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	1%	1%	1%	1%	1%	1%
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1%	1%	2%	2%	2%	2%
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0%	0%	0%	4%	3%	2%
11	Bank Maspion indonesia	BMAS	0%	0%	0%	0%	0%	0%
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1%	0%	0%	1%	2%	1%
13	Bank Mega Tbk	MEGA	1%	1%	2%	2%	1%	2%
14	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1%	1%	2%	2%	3%	2%
15	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2%	2%	2%	3%	4%	3%
16	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2%	2%	2%	2%	3%	2%
17	Bank Permata Tbk	BNLI	1%	2%	3%	12%	10%	5%
18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	1%	1%	1%	1%	2%	1%
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	1%	1%	5%	12%	2%	4%
20	Bank Capital Indonesia	BACA	0%	0%	0%	0%	0%	0%
21	Bank Agris Tbk	AGRS	0%	0%	0%	1%	1%	0%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.2 Grafik Hasil Rata-Rata NPL 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio NPL, apabila nilai NPL rendah maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya dan jika nilai NPL semakin naik maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Permata Tbk sebesar 5% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh bank Maspion Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Agris Tbk sebesar 0%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPL pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 3 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPL pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 11 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-5%, dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 5%-8%.

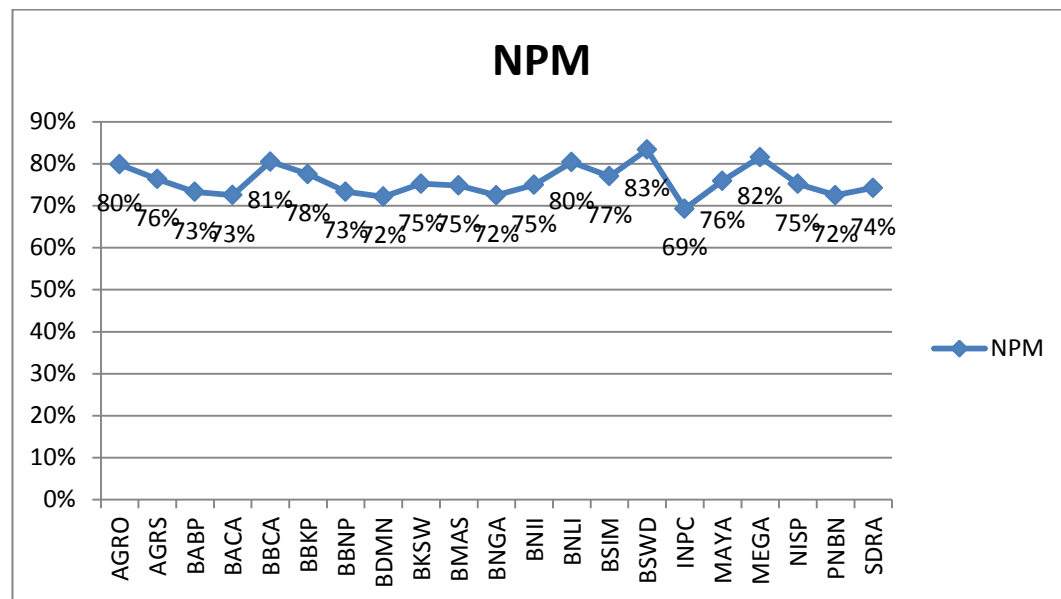
4.2.1.3 *Management (Manajemen)*

Tabel 4.3

Perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*

No	Keterangan	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	79%	77%	84%	80%	80%	80%
2	Bank Agris Tbk	AGRS	88%	66%	61%	54%	114%	76%
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	123%	77%	75%	18%	75%	73%
4	Bank Capital Indonesia	BACA	75%	74%	74%	70%	70%	73%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	83%	80%	80%	80%	80%	81%
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	80%	77%	82%	37%	112%	78%
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	77%	74%	77%	49%	90%	73%
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	75%	75%	75%	64%	71%	72%
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	66%	76%	76%	75%	83%	75%
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	76%	76%	72%	74%	76%	75%
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	73%	79%	62%	76%	73%	72%
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	72%	74%	78%	76%	74%	75%
13	Bank Permata Tbk	BNLI	86%	78%	84%	75%	79%	80%
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	77%	77%	77%	75%	78%	77%
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	74%	75%	94%	88%	86%	83%
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	74%	58%	77%	72%	66%	69%
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	76%	76%	74%	79%	75%	76%
18	Bank Mega Tbk	MEGA	83%	86%	85%	75%	79%	82%
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	74%	75%	75%	76%	76%	75%
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	77%	73%	65%	79%	69%	72%
21	Bank Woori saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	77%	72%	73%	75%	75%	74%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.3 Grafik Hasil Rata-Rata NPM 2013-2017

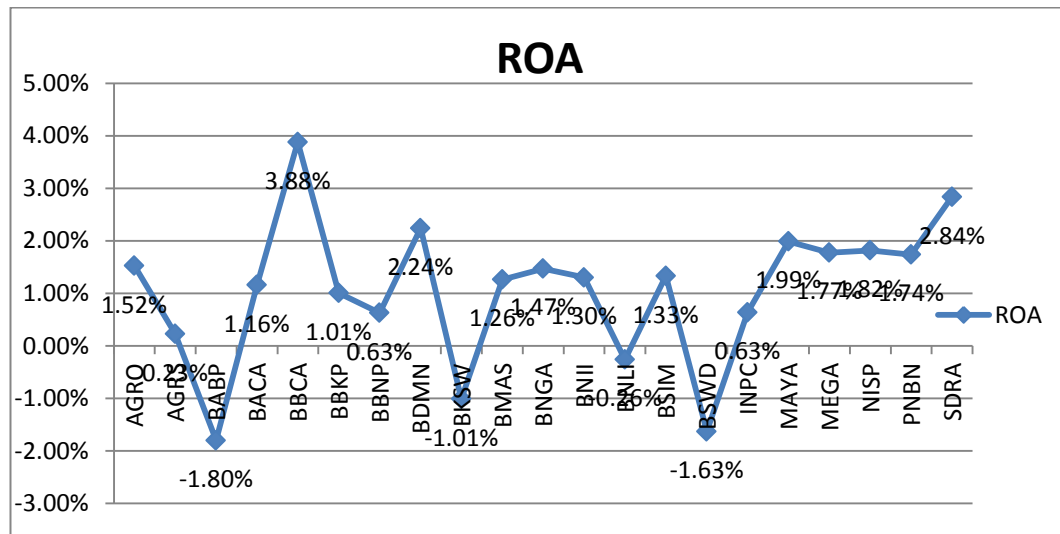
Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio NPM, apabila nilai NPM semakin tinggi maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank of India Indonesia Tbk sebesar 83% dan nilai rata-rata terendah adalah Bank Artha Graha International Tbk sebesar 69%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPM pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 3 sebanyak 18 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 2. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPM pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 3 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 81%-100% dan terdapat 18 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 66%-81%.

4.2.1.4 *Earning (Rentabilitas)*

Tabel 4.4
Perhitungan *Return On Assets (ROA)*

No	Keterangan	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroni	AGRO	1,66%	1,47%	1,55%	1,49%	1,45%	1,52%
2	Bank Agris Tbk	AGRS	0,77%	0,26%	0,17%	0,15%	-0,20%	0,23%
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	-0,93%	-0,82%	0,10%	0,11%	-7,47%	-1,80%
4	Bank Capital Indonesia	BACA	1,59%	1,33%	1,10%	1,00%	0,79%	1,16%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	3,80%	3,90%	3,80%	4,00%	3,90%	3,88%
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	1,78%	1,23%	1,39%	0,54%	0,09%	1,01%
7	Bank Nusantara Parahyangan	BBNP	1,58%	1,32%	0,99%	0,15%	-0,90%	0,63%
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2,50%	1,40%	1,70%	2,50%	3,10%	2,24%
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0,09%	1,05%	0,87%	-3,34%	-3,72%	-1,01%
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	1,12%	0,82%	1,10%	1,67%	1,60%	1,26%
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	2,76%	1,33%	0,47%	1,09%	1,70%	1,47%
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1,74%	0,68%	1,01%	1,60%	1,48%	1,30%
13	Bank Permata Tbk	BNLI	1,60%	1,20%	0,20%	-4,90%	0,60%	-0,26%
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	1,71%	1,02%	0,95%	1,72%	1,26%	1,33%
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	3,80%	3,36%	-0,77%	-11,15%	-3,39%	-1,63%
16	Bank Artha Graha Internasional	INPC	1,39%	0,79%	0,33%	0,35%	0,31%	0,63%
17	Bank Mayapada Internasional	MAYA	2,53%	1,98%	2,10%	2,03%	1,30%	1,99%
18	Bank Mega Tbk	MEGA	1,14%	1,16%	1,97%	2,36%	2,24%	1,77%
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	1,81%	1,79%	1,68%	1,85%	1,96%	1,82%
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1,85%	2,23%	1,31%	1,69%	1,61%	1,74%
21	Bank Woori saudara Indonesia	SDRA	5,14%	2,81%	1,94%	1,93%	2,37%	2,84%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.4 Grafik Hasil Rata-Rata ROA 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio ROA, apabila nilai ROA Semakin tinggi maka, semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, jika semakin turun maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk sebesar 3,88% dan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah Bank MNC Internasional Tbk sebesar -1,80%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio ROA pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 5 sebanyak 4 perusahaan dan peringkat 4 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 3 sebanyak 4 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio ROA pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 3 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya $>2\%$, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya $1,25\%-2\%$ dan terdapat 4 bank yang memiliki

peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 0,5%-1,25%, terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 4 yang dapat dikatakan kurang sehat karena nilai rata-ratanya 0%-0,5% dan terdapat 4 bank yang memiliki peringkat 5 yang dapat dikatakan tidak sehat karena nilai rata-ratanya <0%.

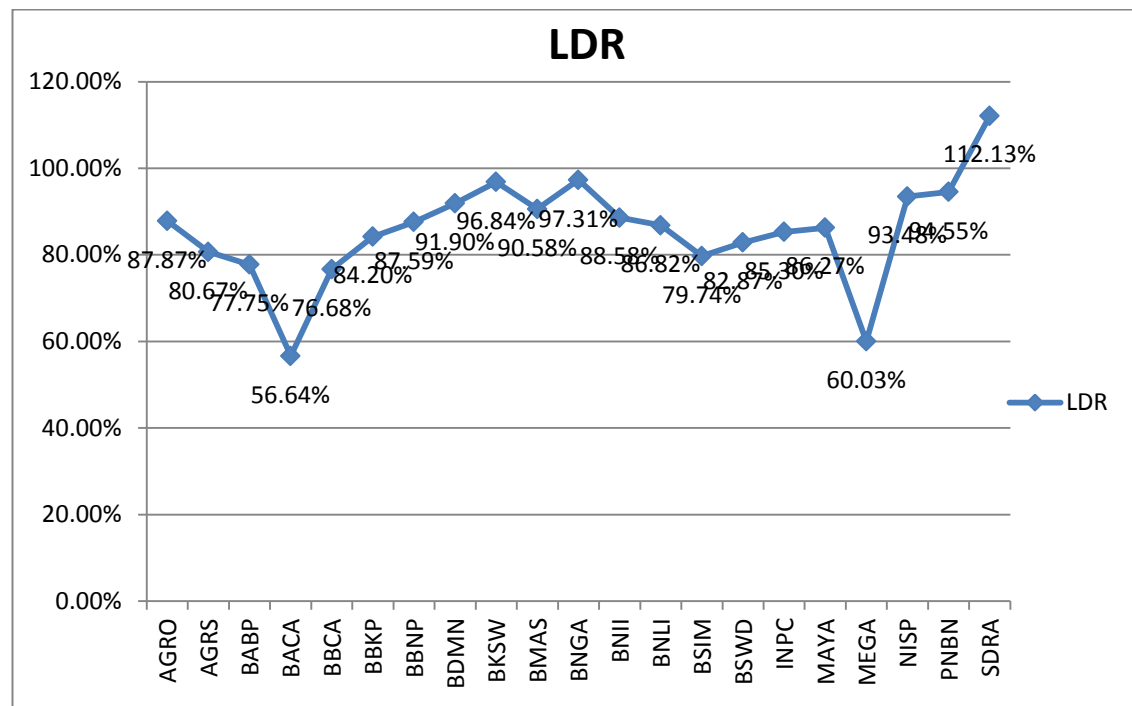
4.2.1.5 *Liquidity and sensitivity to market (Likuiditas)*

Tabel 4.5

Perhitungan *Loan to Deposits Ratio (LDR)*

No	Keterangan	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	87,11%	88,49%	87,15%	88,25%	88,33%	87,87%
2	Bank Agris Tbk	AGRS	85,47%	70,02%	78,84%	84,54%	84,46%	80,67%
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	80,14%	80,35%	72,29%	77,20%	78,78%	77,75%
4	Bank Capital Indonesia	BACA	63,35%	58,13%	55,78%	55,34%	50,61%	56,64%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	78,90%	75,10%	76,10%	77,00%	76,30%	76,68%
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	85,80%	83,89%	86,34%	83,61%	81,34%	84,20%
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	84,44%	85,19%	90,17%	84,18%	93,99%	87,59%
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	95,10%	92,60%	87,50%	91,00%	93,30%	91,90%
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	113,30%	93,47%	112,54%	94,54%	70,37%	96,84%
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	85,73%	77,20%	92,96%	99,88%	97,14%	90,58%
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	94,49%	99,46%	97,98%	98,38%	96,24%	97,31%
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	87,04%	92,67%	86,14%	88,92%	88,12%	88,58%
13	Bank Permata Tbk	BNLI	89,20%	89,10%	87,80%	80,50%	87,50%	86,82%
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	78,72%	83,88%	78,04%	77,47%	80,57%	79,74%
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	93,76%	88,06%	82,06%	82,70%	67,78%	82,87%
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	88,87%	87,62%	80,75%	86,39%	82,89%	85,30%
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	85,61%	81,25%	82,99%	91,40%	90,08%	86,27%
18	Bank Mega Tbk	MEGA	57,41%	65,85%	65,05%	55,35%	56,47%	60,03%
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	92,49%	93,59%	98,05%	89,86%	93,42%	93,48%
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	87,71%	95,47%	98,83%	94,37%	96,39%	94,55%
21	Bank Woori saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	140,72%	101,20%	97,22%	110,45%	111,07%	112,13%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.5 Grafik Hasil Rata-Rata LDR 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio LDR, apabila nilai LDR semakin tinggi maka bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif.. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Woori Saudara Indonesia Tbk sebesar 112,13% dan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah Bank Capital Indonesia sebesar 56,64%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio LDR pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 4 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 3 sebanyak 12 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 6 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio LDR pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 2 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <75%, terdapat 6 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-

ratanya 75%-85% , terdapat 12 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 85%-100% dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 4 yang dapat dikatakan kurang sehat karena nilai rata-ratanya 100%-120%.

4.2.2 Perhitungan Metode RGEC

Tahapan perhitungan yang akan dianalisis dengan pendekatan RGEC :

4.2.2.1 Risk Profile (Profil Resiko)

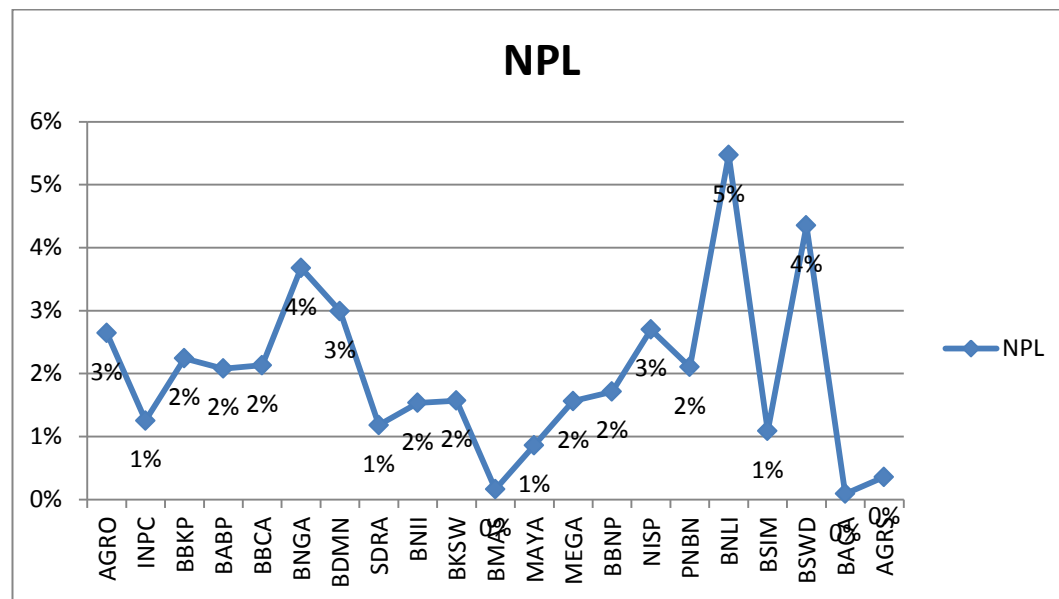
1. Risiko Kredit

Tabel 4.6

Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL)

No	Keterangan	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	3%	2%	2%	3%	3%	3%
2	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	1%	1%	1%	1%	2%	1%
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2%	2%	2%	3%	3%	2%
4	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	3%	2%	1%	1%	5%	2%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	2%	2%	2%	2%	3%	2%
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	3%	3%	4%	4%	4%	4%
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2%	3%	3%	4%	3%	3%
8	Bank Woori saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA	1%	1%	1%	1%	1%	1%
9	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	1%	1%	2%	2%	2%	2%
10	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	0%	0%	0%	4%	3%	2%
11	Bank Maspion indonesia	BMAS	0%	0%	0%	0%	0%	0%
12	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	1%	0%	0%	1%	2%	1%
13	Bank Mega Tbk	MEGA	1%	1%	2%	2%	1%	2%
14	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	1%	1%	2%	2%	3%	2%
15	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2%	2%	2%	3%	4%	3%
16	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	2%	2%	2%	2%	3%	2%
17	Bank Permata Tbk	BNLI	1%	2%	3%	12%	10%	5%
18	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	1%	1%	1%	1%	2%	1%
19	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	1%	1%	5%	12%	2%	4%
20	Bank Capital Indonesia	BACA	0%	0%	0%	0%	0%	0%
21	Bank Agris Tbk	AGRS	0%	0%	0%	1%	1%	0%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.6 Grafik Hasil Rata-Rata NPL 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio NPL, apabila nilai NPL rendah maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya dan jika nilai NPL semakin naik maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Permata Tbk sebesar 5% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh bank Maspion Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Agris Tbk sebesar 0%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPL pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 3 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPL pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 11 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-5%, dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 5%-8%. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio

NPL pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 11 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-5%, dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 5%-8%.

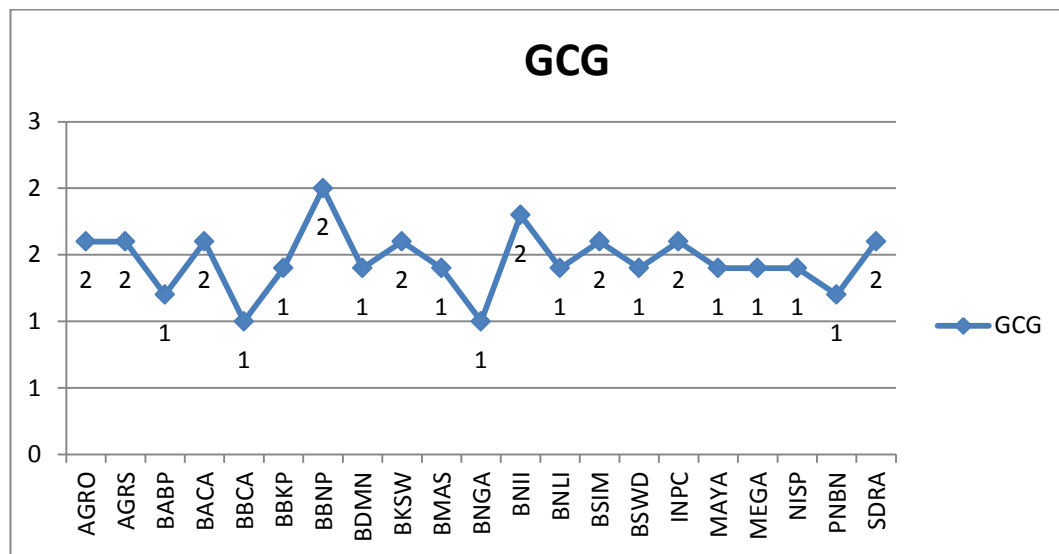
4.2.2.2 *Good Corporate Governance*

Tabel 4.7

Perhitungan *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Keterangan	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	2	2	1	2	1	2
2	Bank Agris Tbk	AGRS	1	2	2	1	2	2
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	1	1	1	2	1	1
4	Bank Capital Indonesia	BACA	2	2	1	2	1	2
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	1	1	1	1	1	1
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	2	2	1	1	1	1
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	2	2	2	2	2	2
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2	2	1	1	1	1
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	1	2	2	2	1	2
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	2	2	1	1	1	1
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	1	1	1	1	1	1
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	2	2	1	2	2	2
13	Bank Permata Tbk	BNLI	2	2	1	1	1	1
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	2	2	1	1	2	2
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	2	2	1	1	1	1
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	2	2	1	1	2	2
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	2	2	1	1	1	1
18	Bank Mega Tbk	MEGA	2	2	1	1	1	1
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	2	2	1	1	1	1
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	1	1	1	2	1	1
21	Bank Woori saudara Indonesia 1906 T	SDRA	2	2	2	1	1	2

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.7 Grafik Hasil Rata-Rata GCG 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan perhitungan GCG, apabila nilai GCG rendah maka semakin baik bank dalam mengelola *Good Corporate Governance* dan jika nilai GCG semakin naik maka sebaliknya. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan penilaian GCG pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio GCG pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 12 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat baik karena nilai komposit $< 1,5$ dan terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan baik karena nilai kompositnya $1,5 < 2,5$.

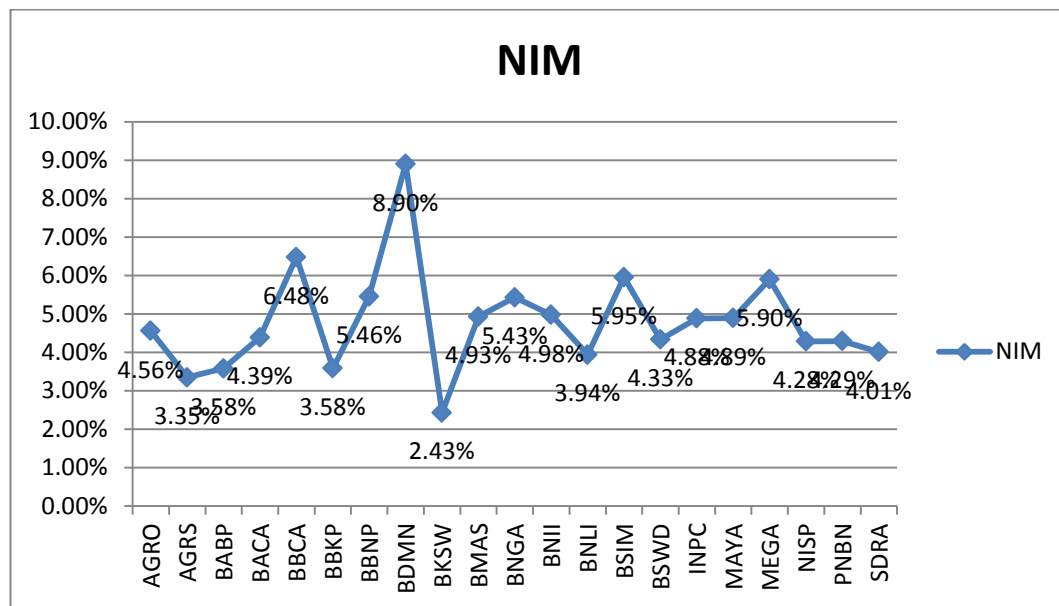
4.2.2.3 Earnings

Tabel 4.8

Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)

No	Keterangan	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	5,31%	4,62%	4,77%	4,35%	3,76%	4,56%
2	Bank Agris Tbk	AGRS	4,12%	2,78%	3,24%	3,43%	3,17%	3,35%
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	4,84%	3,43%	3,32%	3,28%	3,04%	3,58%
4	Bank Capital Indonesia	BACA	4,67%	3,96%	4,73%	4,37%	4,21%	4,39%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	6,20%	6,50%	6,70%	6,80%	6,20%	6,48%
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	3,82%	3,70%	3,58%	3,93%	2,89%	3,58%
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	5,16%	4,69%	5,18%	6,13%	6,12%	5,46%
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	9,60%	8,40%	8,30%	8,90%	9,30%	8,90%
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	2,82%	2,8%	3,08%	2,25%	1,22%	2,43%
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	5,07%	4,93%	4,42%	5,28%	4,95%	4,93%
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	5,34%	5,36%	5,21%	5,64%	5,60%	5,43%
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	4,94%	4,76%	4,84%	5,18%	5,17%	4,98%
13	Bank Permata Tbk	BNLI	4,20%	3,60%	4,00%	3,90%	4,00%	3,94%
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	5,23%	5,87%	5,77%	6,44%	6,46%	5,95%
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	5,92%	4,97%	3,70%	3,69%	3,39%	4,33%
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	5,31%	4,75%	4,56%	4,65%	5,15%	4,88%
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	5,75%	4,52%	4,78%	5,16%	4,26%	4,89%
18	Bank Mega Tbk	MEGA	5,38%	5,27%	6,04%	7,01%	5,80%	5,90%
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	4,11%	4,15%	4,07%	4,62%	4,47%	4,28%
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	4,09%	3,06%	4,61%	5,03%	4,68%	4,29%
21	Bank Woori saudara Indonesia 1906 T	SDRA	3,83%	1,89%	4,74%	4,74%	4,86%	4,01%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



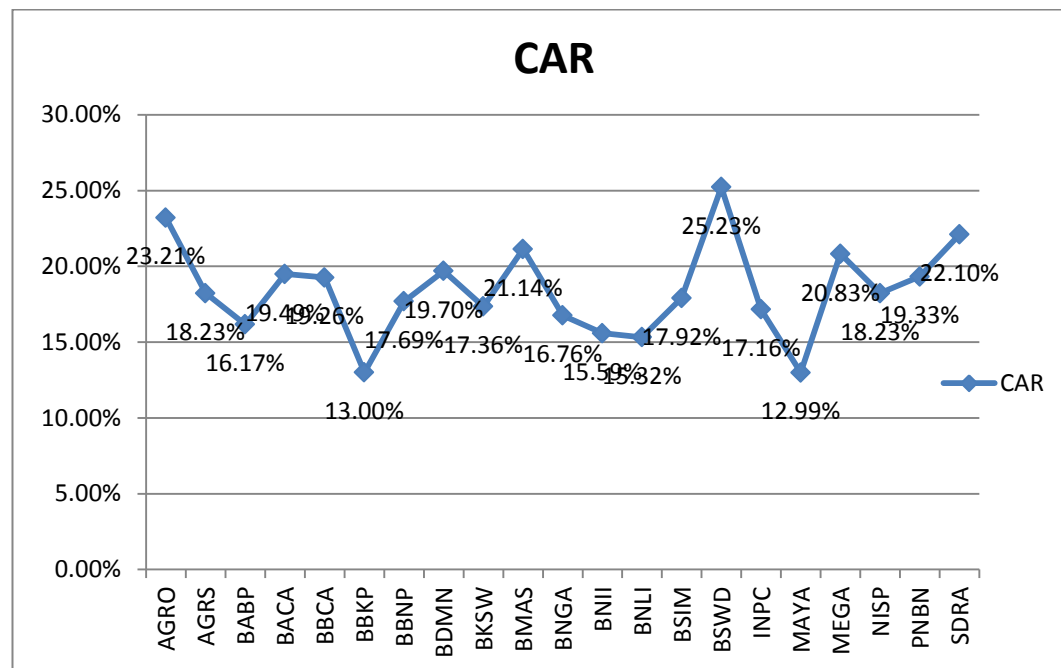
Gambar 4.8 Grafik Hasil Rata-Rata NIM 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio NIM, apabila nilai NIM tinggi maka semakin baik bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan jika nilai NIM semakin turun maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 8,90% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Bank QNB Indonesia Tbk sebesar 2,43%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NIM pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 2 sebanyak 1 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NIM pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 20 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya > 3% dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-3%.

4.2.2.4 *Capital***Tabel 4.9**Perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

No	Keterangan	Kode	2013	2014	2015	2016	2017	RATA2
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	AGRO	21,60%	19,06%	22,12%	23,68%	29,58%	23,21%
2	Bank Agris Tbk	AGRS	18,68%	18,41%	18,23%	17,17%	18,64%	18,23%
3	Bank MNC Internasional Tbk	BABP	13,09%	17,79%	17,83%	19,54%	12,58%	16,17%
4	Bank Capital Indonesia	BACA	20,13%	16,43%	17,70%	20,64%	22,56%	19,49%
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	15,70%	16,90%	18,70%	21,90%	23,10%	19,26%
6	Bank Bukopin Tbk	BBKP	15,10%	14,20%	13,56%	11,62%	10,52%	13,00%
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP	15,75%	16,55%	18,07%	20,57%	17,50%	17,69%
8	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	17,90%	17,90%	19,70%	20,90%	22,10%	19,70%
9	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW	18,74%	15,10%	16,18%	16,46%	20,30%	17,36%
10	Bank Maspion indonesia	BMAS	21,01%	19,45%	19,33%	24,32%	21,59%	21,14%
11	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA	15,36%	15,58%	16,28%	17,96%	18,60%	16,76%
12	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII	12,74%	15,76%	15,17%	16,77%	17,53%	15,59%
13	Bank Permata Tbk	BNLI	14,30%	13,60%	15,00%	15,60%	18,10%	15,32%
14	Bank Sinarmas Tbk	BSIM	21,82%	18,38%	14,37%	16,70%	18,31%	17,92%
15	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD	15,26%	15,39%	23,85%	34,50%	37,17%	25,23%
16	Bank Artha Graha Internasional Tbk	INPC	17,31%	15,95%	15,20%	19,92%	17,44%	17,16%
17	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA	14,07%	10,44%	12,97%	13,34%	14,11%	12,99%
18	Bank Mega Tbk	MEGA	15,74%	15,23%	22,85%	26,21%	24,11%	20,83%
19	Bank OCBC NISP Tbk	NISP	19,28%	18,74%	17,32%	18,28%	17,51%	18,23%
20	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN	16,74%	17,30%	20,13%	20,49%	21,99%	19,33%
21	Bank Woori saudara Indonesia 1906	SDRA	27,91%	21,71%	18,82%	17,20%	24,86%	22,10%

Sumber: Laporan Tahunan Perbankan



Gambar 4.9 Grafik Hasil Rata-Rata CAR 2013-2017

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan rasio CAR, apabila nilai CAR semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2013-2017 dari 21 perusahaan adalah Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) sebesar 25,23% dan dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah pada tahun 2013-2017 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 12,99%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR dapat disimpulkan bahwa dari 21 perusahaan bank umum swasta pada tahun 2013-2017 memiliki rata-rata peringkat 1 yang menyatakan perusahaan tersebut sangat sehat. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio CAR pada 21 Bank tahun 2013-2017 memiliki peringkat 1 dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-rata rasio nya $>12\%$.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Metode CAMELS

a. Rasio CAR

Rasio CAR digunakan oleh manajemen bank dalam penentuan kecukupan penyediaan modal minimum bagi suatu bank untuk mengcover risiko yang mungkin akan terjadi. Pada perhitungan Rasio CAR, apabila nilai CAR semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Berdasarkan hasil perhitungan CAR pada metode CAMELS menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2013-2017 dari 21 perusahaan adalah Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) sebesar 25,23% dan dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah pada tahun 2013-2017 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 12,99%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR dapat disimpulkan bahwa dari 21 perusahaan bank umum swasta pada tahun 2013-2017 memiliki rata-rata peringkat 1 yang menyatakan perusahaan tersebut sangat sehat. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio CAR pada 21 Bank tahun 2013-2017 memiliki peringkat 1 dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-rata rasio nya $>12\%$. Hasil ini berkaitan dengan Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya dan unik dalam artian tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Alizatul Fadhila, dkk (2015) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2011-2013) yang menyatakan bahwa Faktor *Capital* dengan rasio CAR menunjukkan bank milik pemerintah pusat memiliki nilai CAR di atas 8%. Secara keseluruhan predikat bank sangat sehat dinilai dengan rasio CAR.

b. Rasio NPL

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan apabila nilai NPL rendah maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya dan jika nilai NPL semakin naik maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Permata Tbk sebesar 5% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh bank Maspion Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Agris Tbk sebesar 0%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPL pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 3 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya dan unik dalam artian tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPL pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 11 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-5%, dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 5%-8%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

Kusumawardani, Angrawit (2014) yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT.Bank XXX Periode 2008-2011 yang menyatakan bahwa Nilai NPL yang didapat dari tahun 2008-2011 mengalami penurunan. NPL diperoleh dari jumlah kredit bermasalah dibagi jumlah kredit yang diberikan.

c. Rasio LDR

Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila nilai LDR semakin tinggi maka bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Woori Saudara Indonesia Tbk sebesar 112,13% dan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah Bank Capital Indonesia sebesar 56,64%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio LDR pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 4 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 3 sebanyak 12 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 6 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio LDR pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 2 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <75%, terdapat 6 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 75%-85% , terdapat 12 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 85%-100% dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 4 yang dapat dikatakan kurang sehat karena nilai rata-ratanya 100%-120%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mahmud, Muhammad Zulfiqar

(2016) yang berjudul Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa rasio LDR mengalami fluktuasi dari 2010-2014 tetapi masih dalam keadaan sehat.

d. Rasio NPM

Rasio NPM ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menjalankan usahanya, apabila nilai NPM semakin tinggi maka semakin efisien bank dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank of India Indonesia Tbk sebesar 83% dan nilai rata-rata terendah adalah Bank Artha Graha International Tbk sebesar 69%. Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya dan unik dalam artian tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPM pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 3 sebanyak 18 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 2. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPM pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 3 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 81%-100% dan terdapat 18 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 66%-81%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardani, Angrawit (2014) yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT.Bank XXX Periode 2008-2011

yang menyatakan bahwa nilai NPM yang didapat dari tahun 2008-2011 dalam keadaan stabil, nilai NPM didapat dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap hasil penjualan.

e. Rasio ROA

Rasio ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja suatu bank. Apabila nilai ROA Semakin tinggi maka, semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset, jika semakin turun maka sebaliknya. Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya dan unik dalam artian tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah Bank Central Asia Tbk sebesar 3,88% dan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah Bank MNC Internasional Tbk sebesar -1,80%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio ROA pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 5 sebanyak 4 perusahaan dan peringkat 4 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 3 sebanyak 4 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio ROA pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 3 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya

>2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 1,25%-2% dan terdapat 4 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 0,5%-1,25%, terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 4 yang dapat dikatakan kurang sehat karena nilai rata-ratanya 0%-0,5% dan terdapat 4 bank yang memiliki peringkat 5 yang dapat dikatakan tidak sehat karena nilai rata-ratanya <0%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Minarrohmah, Khisti dkk (2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012) yang menyatakan bahwa rasio ROA BCA yang sempat mengalami penurunan menandakan bahwa terjadi penurunan laba yang disebabkan oleh meningkatnya penggunaan aset.

4.3.2 Penilaian RGEC

a. Rasio NPL

Rasio NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan. Berdasarkan hasil perhitungan apabila nilai NPL rendah maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya dan jika nilai NPL semakin naik maka sebaliknya. apabila nilai NPL rendah maka semakin baik bank dalam mengelola kreditnya dan jika nilai NPL semakin naik maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Permata Tbk sebesar 5% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh bank Maspion Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Agris Tbk sebesar 0%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NPL pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 3 sebanyak 1 perusahaan dan peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya

memiliki peringkat 1. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal dimana manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Hubungan keagenan ini dapat terjadi karena adanya kesepakatan dari prinsipal dengan agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kemudian di akhir kesepakatan prinsipal akan menutup kontrak dan memberikan imbalan kepada agen. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPL pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 11 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-5%, dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 5%-8%. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NPL pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 11 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya <2%, terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-5%, dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 3 yang dapat dikatakan cukup sehat karena nilai rata-ratanya 5%-8%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardani, Angrawit (2014) yang berjudul Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT.Bank XXX Periode 2008-2011 yang menyatakan bahwa Nilai NPL yang didapat dari tahun 2008-2011 mengalami penurunan. NPL diperoleh dari jumlah kredit bermasalah dibagi jumlah kredit yang diberikan.

b. Rasio GCG

Rasio GCG bertujuan menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) sebagai bentuk pelaksanaan dalam mewujudkan perbankan yang sehat (Priambodo dan Supriyatno, 2007). apabila nilai GCG rendah maka semakin baik bank dalam mengelola *Good Corporate Governance* dan jika nilai GCG semakin naik maka

sebaliknya. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan penilaian GCG pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 2 sebanyak 9 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dengan prinsipal dimana manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Hubungan keagenan ini dapat terjadi karena adanya kesepakatan dari prinsipal dengan agen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Kemudian di akhir kesepakatan prinsipal akan menutup kontrak dan memberikan imbalan kepada agen. Hasil perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio GCG pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 12 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat baik karena nilai komposit $<1,5$ dan terdapat 9 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan baik karena nilai kompositnya $1,5 < 2,5$. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadhila, Alizatul dkk (2015) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) yang menyatakan bahwa Faktor *Good Corporate Governance* menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank telah melakukan penerapan GCG sesuai dengan sebelas aspek yang telah ditentukan Bank Indonesia. Bank BTN mendapat predikat penerapan GCG secara umum cukup baik.

c. Rasio NIM

Rasio NIM digunakan untuk melihat kemampuan dari manajemen bank dalam pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul

dibandingkan perusahaan lainnya. Agar terlihat lebih unggul maka perusahaan harus sebaik mungkin menjaga kualitasnya dan unik dalam artian tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain. Apabila nilai NIM tinggi maka semakin baik bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan jika nilai NIM semakin turun maka sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar 8,90% dan nilai rata-rata terendah dimiliki oleh Bank QNB Indonesia Tbk sebesar 2,43%. Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan bank terdapat hasil yang berbeda pada setiap bank, penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio NIM pada bank umum swasta tahun 2013-2017 memiliki nilai rata-rata peringkat 2 sebanyak 1 perusahaan dan sisanya memiliki peringkat 1. Hasil perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio NIM pada 21 bank tahun 2013-2017 terdapat 20 bank yang memiliki peringkat 1 yang dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-ratanya >3% dan terdapat 1 bank yang memiliki peringkat 2 yang dapat dikatakan sehat karena nilai rata-ratanya 2%-3%. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadhila, Alizatul dkk (2015) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) yang menyatakan bahwa Faktor *Earning* menunjukkan bahwa seluruh bank milik pemerintah pusat mendapatkan nilai ROA di atas 1,25%. Bank milik pemerintah pusat juga memperoleh nilai NIM di atas 3%. Secara keseluruhan rata-rata rentabilitas bank sangat memadai untuk mendukung pertumbuhan permodalan bank.

d. Rasio CAR

Rasio ini digunakan oleh manajemen bank dalam penentuan kecukupan penyediaan modal minimum bagi suatu bank untuk mengcover risiko yang mungkin akan terjadi. apabila nilai CAR semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola modal untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi pada tahun 2013-2017 dari 21 perusahaan adalah Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) sebesar 25,23% dan dari 21 perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah pada tahun 2013-2017 adalah Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) sebesar 12,99%. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR dapat disimpulkan bahwa dari 21 perusahaan bank umum swasta pada tahun 2013-2017 memiliki rata-rata peringkat 1 yang menyatakan perusahaan tersebut sangat sehat. Hasil atas perolehan nilai rata-rata pada perhitungan rasio CAR pada 21 Bank tahun 2013-2017 memiliki peringkat 1 dapat dikatakan sangat sehat karena nilai rata-rata rasio nya $>12\%$. Teori sinyal menyatakan bagaimana sinyal mempengaruhi pasar melalui informasi perusahaan sehingga pasar dapat menilai sinyal tersebut dengan asumsi pribadi. Sinyal dapat berupa informasi atau promosi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih unggul dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Minarrohmah, Khisti dkk (2014) yang berjudul Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi pada PT.Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012) yang menyatakan bahwa Hasil penilaian rasio CAR pada BCA sangatlah memuaskan berdasarkan standar minimum Peraturan Bank Indonesia yaitu di atas 8%. Apabila rasio CAR $> 12\%$, maka bank tersebut berada di posisi sangat baik atau sangat sehat.